

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang atau melihat sesuatu yang hidup dalam diri seseorang dan mempengaruhi orang tersebut dalam memandang realitas sekitarnya. Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Guba & Lincoln, 1988: 89-115).

Menurut Mulyana (2003:9) paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui

pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3).

### **3.2 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data (Kriyantono, 2010: 69).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tipe penelitian deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa. Pada dasarnya, tipe penelitian deskriptif kualitatif melibatkan proses konseptualisasi dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi.

### **3.3 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik/menyeluruh. (Ruslan, 2003:213).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu;

### 1). Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

### 2). Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 3). Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

#### 4). Diskusi Terfokus (Focus Group Discussion).

Diskusi terfokus yaitu upaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti.

### 3.5. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria dalam penentuan informan penelitian ini yaitu:

1. Narasumber berasal dari suku Komerling yang tinggal di desa Perjaya
2. Narasumber berasal dari suku Jawa yang tinggal di desa Perjaya.
3. Narasumber merupakan tokoh adat yang mengerti tentang kebudayaan.
4. Narasumber mempunyai cukup banyak informasi, dan waktu yang banyak untuk dimintai keterangan.

**Tabel 3.1**  
**Daftar informan**

No	Informan / Narasumber	Keterangan
1	Informan 1	Rahman mulio merupakan Tokoh Adat Desa Perjaya Kecamatan Martapura Kab. OKU Timur (Penduduk Asli Desa Perjaya dari suku Komerling)
2	Informan 2	Misnah merupakan Masyarakat Desa Perjaya (Suku Komerling)
3	Informan 3	Heru Prayugo Kepala Desa Perjaya Kecamatan Martapura Kab. OKU Timur (Penduduk Asli Desa Perjaya)

4	Informan 4	Hasan merupakan Masyarakat Desa Perjaya (Suku Jawa)
5	Informan 5	Dian Novitasari, M.I.Kom merupakan informan Akademisi dari Universitas Baturaja

### 3.6. Jenis Data

Adapun beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

#### 3.6.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dalam penelitian ini adalah informasi tentang hambatan apa saja yang dirasakan oleh Masyarakat suku komering dan suku jawa saat melakukan komunikasi. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara mendalam.

#### 3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2012).

Sumber data sekunder ini dapat melalui data tertulis seperti dokumen, catatan-catatan tertulis, laporan-laporan tertulis dan keterangan informasi yang data tersebut berhubungan dengan hambatan komunikasi antar budaya suku komering dan suku jawa. Sumber data tertulis dapat berupa buku, artikel ilmiah, sumber data pribadi, maupun resmi.

Data sekunder juga dapat berupa foto. Foto dapat dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai menghasilkan data

deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif. Adapun kategori foto yang dapat dimanfaatkan yaitu foto yang dihasilkan oleh orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mathew B. Miles dan Michael Huberman (1992:5-20), data kualitatif menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri atas empat komponen, yaitu:

#### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap informan yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung kelapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan data yang diharapkan.

#### **2. Reduksi data**

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transpormasi dari data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan selama meneliti.

#### **3. Penyajian data**

Yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, table dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian

terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam table maupun uraian penjelasan.

#### 4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pada tahap akhir ini, penarikan kesimpulan yang mencari pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catata-catatan di lapangan sehingga data dapat di uji validitasnya.

### **3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (*Triangulasi*)**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Peneliti menggunakan teknik penelitian triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012) agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Arikunto (2012) terdapat beberapa macam triangulasi data, yaitu triangulasi Sumber, triangulasi teori, dan triangulasi metode.